

ANALISIS SEKTOR TERTINGGAL DI KABUPATEN KERINCI MENGUNAKAN METODE LQ DAN DLQ

Lisa Permata Sari^{1*}, Ahmmad Syukron Prasaja²
¹²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Koespondensi : permatasarlisa467@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 25 Juni 2023 Revised: 15 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023	<i>Running the development with limited resources needs to focus on developmental sectors having multiple effects to the other sectors or to the entire economy. The result of DLQ shows that sectors such as transportation and communication, gas, electricity, clean water, finance, leasing and business services, mining and quarrying, trade, hotels and restaurants, as well as the service sectors that has DLQ value > 1 are are prospective to drive development as an effort to promote and encourage the regional economy. These sectors are also capable in competing with the same economic sector outside the Regency of Kerinci. The results of this study indicate that which is the base sector and has the potential to be developed to support the economy of the Kerinci Regency area with the criteria of being classified as an advanced and rapidly growing sector, the basic and competitive sector, namely the agricultural sector, the water supply sector, waste management, waste and recycling re, real estate sector, health services sector and social activities. The agricultural sector is superior because it contributes the most to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Kerinci Regency. The agricultural sub-sector that has the potential to be developed as a lagging sub-sector.</i>
Keywords Kerinci Regency: Sector Analysis: Underdeveloped Economy.	

PENDAHULUAN

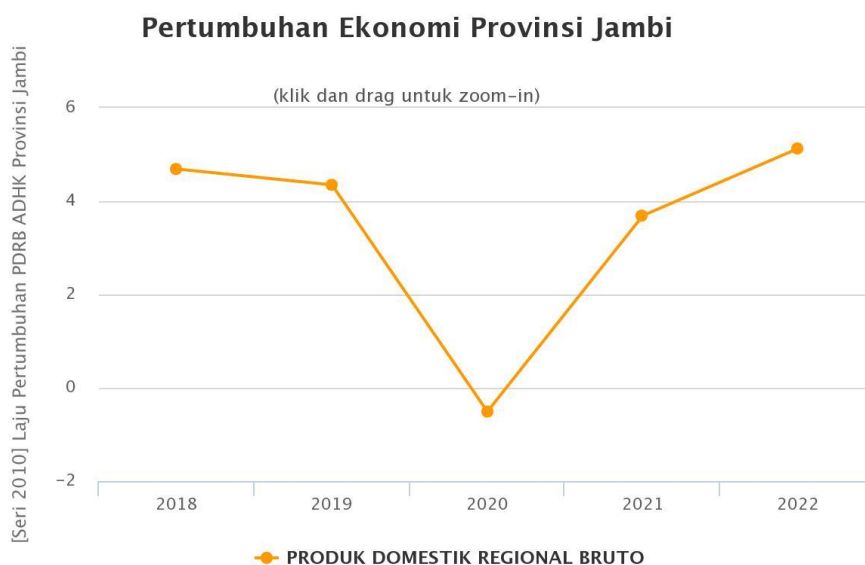
Dalam suatu Indikator perekonomian dapat dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu Negara secara berkesinambungan untuk keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut. Adapun arah yang menjadi tujuan dari pengembangan wilayah adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian local dan agar wilayah tersebut mandiri serta memiliki daya saing.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan serta perbaikan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan pemerintah daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan serta memperbaiki perekonomian daerah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perekonomian secara agregat pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indicator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. Hal pokok yang menjadi pertimbangan pertumbuhan daerah saai ini adalah bagaimana wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri berdasarkan potensi sosial ekonomi dan karakteristik yang dimiliki. Artinya dalam konteks pembangunan sosial ekonomi saat ini, arah yan dituju dalam pengembangan wilayah adalah wilayah harus mandiri dan memiliki daya saing sehingga mampu berintegrasi ke dalam system perekonomian regional, nasional maupun global. Pengembangan wilayah harus menjadi suatu upaya menumbuhkan perekonomian local dan menyebar ke suatu wilayah, sehingga wilayah dapat tumbuh dan berkembang secara

mandiri dengan memanfaatkan sumber daya local. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna mencapai kemajuan suatu pembangunan daerah.

Dalam pengembangan suatu wilayah ada beberapa konsep yang digunakan, seperti konsep pengemabngan wilayah agropolitan, megapolitan, growth polw, minapolitan, dan lain sebagainya. Didalam konsep-konsep pengemabngan wiyalah tersebut dapat digolongkan 6 konsep pengembangan wilayah basis ekonomi, ekologi, sosial, dan teknologi. Yaitu salah satu konsep pengembangan wilayah yang basisi ekonomi adalah konsep pengembangan agropolitan ini muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah anatara kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dengan wilayah pedesaan sebagai pusat kegiatan pertanian tertinggal.



Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023.

Berdasarkan gambar diatas, pandemi Covid-19 dimulai pada awal tahun 2020 menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Hal ini berdasarkan data PDRB provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kabupaten kerinci, provinsi jambi dalam periode tahun 2018 tahun 2021 dengan objek penelitian pada sektor pertanian, data sekunder yaitu PDRB seri 2018 ADHK provinsi jambi tahun 2021 kabupaten kerinci tahun 2018 tahun 2021, dari data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis anatara lain:

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor pertanian maupun sub sektor pertanian kabupaten Merangin. Nilai LQ dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{vi/vt}$$

Keterangan:

LQ : Nilai Location Quotient

Vi : PDRB Sektor/Sub Sektor Kabupaten Merangin

Vt : PDRB total wilayah Kabupaten Merangin.

Vi : PDRB Sektor/Sub Sektor Provinsi Jambi.

Vt : PDRB total wilayah Provinsi Jambi.

Kriteria:

$LQ > 1$ maka sektor ataupun subsector pertanian merupakan sektor basis.

$LQ < 1$ maka sektor ataupun subsector pertanian merupakan sektor non-basis.

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Metode DLQ digunakan untuk menggambarkan posisi sektor ataupun subsector pertanian dimasa mendatang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{ij})/1 + g_j}{(1 + G_i)/1 + G} \right\}^t$$

Keterangan:

DLQ : Indeks Dynamic Location Quotient

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor Kabupaten Merangin

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Merangin

G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub bagian Provinsi Jambi

G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh Provinsi Jambi

t : Jumlah tahun analisis

Untuk pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian di Kabupaten Merangin tahun 2019 dan tahun 2021 dihitung dengan rumus :

$$G : \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100 \%$$

Keterangan:

G : Laju pertumbuhan

$PDRB1$: PDRB ADHK pada suatu tahun

$PDRB0$: PDRB ADHK pada tahun sebelumnya

Rata-rata laju pertumbuhan untuk Tahun 2021, yaitu:

$$g_{ij} : \left\{ \frac{LP2019 + LP2021}{2} \right\} \times 100\%$$

Kriteria:

$DLQ > 1$, sektor maupun sub sektor pertanian masih dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang.

$DLQ < 1$, sektor maupun sub sektor pertanian tidak dapat diharapkan untuk basis dimasa yang akan datang (Suyatno, 2002).

Perbandingan LQ dan DLQ

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk mengetahui perubahan posisi dan potensi baik sektor maupun sub sektor untuk masa yang akan datang dengan rincian sebagai berikut : (Kuncoro et al, 2009)

1. $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor dan sub sektor pertanian pada posisi sub sektor unggulan atau basis.
2. $LQ > 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor dan sub sektor pertanian mengalami perubahan posisi dari basis berpotensi menjadi non basis.
3. $LQ \leq 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor dan sub sektor pertanian merupakan sektor andalan, yang pada posisi non basis namun dapat diharapkan basis pada tahun-tahun yang akan datang.
4. $LQ \leq 1$ dan $DLQ \leq 1$, berarti sektor dan sub sektor pertanian merupakan sektor tertinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Kerinci adalah kabupaten paling barat di provinsi Jambi Kabupaten ini merupakan daerah wisata unggulan provinsi Jambi, yang dikenal dengan sebutan *sekepal tanah dari surga*. Sejak 2011, kabupaten ini beribu kota di Siulak. Sebelumnya pusat pemerintahan terletak di Sungai Penuh, yang saat ini berstatus sebagai kota. salah satu kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kerinci ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi Jambi dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh.

Tabel 2. Hasil Analisis Location Qoutient (LQ)

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI		
	PROV. JAMBI		KAB. KERINCI
	2018	2021	2018
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041613.2	41234853	3120140.06
B, Pertambangan dan Penggalian	34104172.7	35692220.5	90154
C, Industri Pengolahan	15137368.6	15711106.9	177271.54
D, Pengadaan Listrik dan Gas	73318.7	86887.1	2371.6
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191094.1	213081.4	22648.19
F, Konstruksi	10330528.4	12033108.4	399741.48
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902880.2	15044581.2	594796.27
H, Transportasi dan Pergudangan	4722342.1	4412594.5	162727.1
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610006.8	1661081.3	56646.07
J, Informasi dan Komunikasi	5295706.2	6334997.4	431719.06
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	3198492.7	3674272.6	67788.96
L, Real Estate	2069291.1	2281918	107560.11
M,N Jasa Perusahaan	1503451.3	1540303.5	2635.33
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874765	5093759.3	370379.82
P, Jasa Pendidikan	4700917.6	5183526.8	277895.57
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660008.7	2180069.5	102921.72
R,S,T,U Jasa Lainnya	1486038.3	1503327.7	105482.65

Sumber: Data PDRB Dari Provinsi dan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Konstan Tahun 2010 (diolah).

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam meningkatkan pembangunan dari suatu wilayah adalah sektor unggul. Untuk mengidentifikasi sektor favorit tersebut dilakukan proses terhadap guna mendapatkan LQ rata-rata dan kriterial, selanjutnya dilakukan analisis tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan dan mengetahui kontribusi sektor yang membentuk perekonomian.

Tabel 3. Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

LAPANGAN USAHA	STRUKTUR EKONOMI JAMBI		STRUKTUR EKONOMI KAB, KERINCI	
	2018	2021	2018	2021
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041613.2	41234853	3120140.06	
B, Pertambangan dan Penggalian	34104172.7	35692220.5	90154	121.15
C, Industri Pengolahan	15137368.6	15711106.9	177271.54	186.59
D, Pengadaan Listrik dan Gas	73318.7	86887.1	2371.6	2.96
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191094.1	213081.4	22648.19	22.67
F, Konstruksi	10330528.4	12033108.4	399741.48	842.76
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902880.2	15044581.2	594796.27	606.58
H, Transportasi dan Pergudangan	4722342.1	4412594.5	162727.1	168.56
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610006.8	1661081.3	56646.07	55.2
J, Informasi dan Komunikasi	5295706.2	6334997.4	431719.06	526.86
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	3198492.7	3674272.6	67788.96	71.29
L, Real Estate	2069291.1	2281918	107560.11	111.26
M,N Jasa Perusahaan	1503451.3	1540303.5	2635.33	2.57
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874765	5093759.3	370379.82	348.58
P, Jasa Pendidikan	4700917.6	5183526.8	277895.57	290.87
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660008.7	2180069.5	102921.72	120.79
R,S,T,U Jasa Lainnya	1486038.3	1503327.7	105482.65	107.4
TOTAL	142,901,995.70	153,881,689.10	6,092,879.53	3,586.09

Sumber: Data PDRB Dari Provinsi dan Kabupaten Kerinci Berdasarkan Konstan Tahun 2010 (diolah).

Dari Hasil Analisa DLQ dari setiap sektor yang ada berdasarkan dengan nilai PDRB kabupaten kerinci Berdasarkan hasil LQ pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial menunjukan nilai rata-rata LQ yang sangat besar yaitu 1,78 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari satu ini berarti sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor. Hasil penghitungan Shift Share sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial nilai komponen Mij sebesar -5.022,06 menunjukkan sektor ini merupakan sektor yang belum maju (tumbuh lambat) di tingkat Provinsi Jambi. Sedangkan nilai komponen Cij sebesar -1.292,36 berarti bahwa sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan wajib sosial mempunyai daya saing yang menurun, karena pertumbuhannya lebih lambat dari pada Provinsi.

Pembahasan

Sektor-sektor basis di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor informasi dan komunikasi, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis shift share, perubahan pendapatan (PDRB) di Kabupaten Kerinci dapat dibagi dalam tiga komponen sebagai berikut: Dari pengaruh pertumbuhan Provinsi (N) Dari Tujuh belas sektor bernilai positif, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor yang lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi diikuti oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sektor yang pertumbuhan regional paling lambat namun masih lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi adalah sektor jasa perusahaan kemudian diikuti oleh sektor pengadaan listrik dan Gas.

Sektor-sektor yang maju di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, dan sektor lainnya. Sedangkan sektor-sektor yang belum maju di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi, pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor-sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor-sektor yang tidak memiliki daya saing adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua alat analisis menunjukkan bahwa yang merupakan sektor basis dan berpotensi dikembangkan untuk penunjang ekonomi wilayah Kabupaten Kerinci dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor real estat, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor pertanian lebih unggul karena memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kerinci. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, R., Sabir, & Arsyad, M. (2020). Leading sectors and regional specialization: Learn from Indonesian economy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1650–1663.
- Al Umar, A. U. A., Lorenza, L., Savitri, A. S. N., Widayanti, H., Taufiqi, M., & Mustofa, L. (2019). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan UMK terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. *Sumber*, 4(49).
- Bidarti, A. (2020). Teori kependudukan. Lindan Bestari.
- Chong, T. T. L., Li, X., & Yip, C. (2021). The impact of Covid-19 on ASEAN. *Economic and Political Studies*, 9(2).
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Y. (2018). Model-model kuantitatif untuk perencanaan pembangunan ekonomi daerah: konsep dan aplikasi. In IPB Press.
- Dynan, K., & Sheiner, L. (2018). GDP as a measure of economic well-being. *Hutchins Center on Fiscal & Monetary Policy At Brookings*, 43, 1–53.
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo, A. J. (2020). Analisis ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal: AKSARA*, 6(3), 339350.
- Mo, S. W., Lee, K. B., Lee, Y. J., & Park, H. G. (2020). Analysis of import changes through shift-share, location quotient and BCG techniques: Gwangyang Port in Asia. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 36(3), 145–156.
- Mogila, Z., Ciolek, D., Kwiatkowski, J. M., & Zaucha, J. (2021). The Baltic blue growth – A country-level shift-share analysis. *Marine Policy*, 134(August), 104799.
- Putri, A. M. S. (2019). Potensi wilayah beberapa daerah di Indonesia dan cara mengembangkan potensi wilayah agar bermanfaat bagi warga sekitar. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, XX (November), 1–21.